

Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Tri Kaya Parisudha Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS

I Gede Wana Tapa^{1*}, I Wayan Sujana² 

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: gede.wana.tapa@undiksha.ac.id

Abstract

Banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dan cenderung lebih fokus bermain dengan temannya sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *discovery learning* berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan bentuk desain *non-equivalent pre-test post-test control group design*. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 siswa sebagai kelas eksperimen dan sebanyak 33 siswa sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes, dengan jenis tes pilihan ganda. Data yang terkumpul dinormalisasikan menggunakan *gain score* kemudian dianalisis menggunakan statistik inferensial uji-t. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh $t_{hitung} = 6,546 > t_{tabel} = 1,993$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = (43 + 33 - 2) = 74$ maka terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan model *discovery learning* berbasis Tri Kaya Parisudha dan yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbasis Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS.

Keywords: Discovery, Tri Kaya Parisudha, IPS

Abstract

*Many students do not listen to the explanation of the material presented by the teacher and tend to focus more on playing with their friends so that it affects low learning outcomes. This study aims to analyze the effect of the discovery learning model based on Tri Kaya Parisudha on the competence of social science knowledge. This type of research is quasi-experimental with the design form nonequivalent pretest posttest control group design. The research sample was determined by cluster random sampling technique. The sample in this study were 43 students as the experimental class and as many as 33 students as the control class. The data collection method in this study is a test method, with a multiple choice test. The collected data were normalized using a gain score and then analyzed using the inferential statistical t-test. Based on the results of data analysis, it was obtained $t_{count} = 6,546 > t_{table} = 1.993$ at a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$) with $dk = (43 + 33 - 2) = 74$, so there is a significant difference in the competence of students' social studies knowledge taught using the model. *discovery learning* based on Tri Kaya Parisudha and which is taught using conventional learning. Thus it can be concluded that the *discovery learning* model based on Tri Kaya Parisudha has an effect on the competence of social science knowledge.*

Keywords: Discovery, Tri Kaya Parisudha, IPS

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus dipahami terlebih dahulu. Berbagai komponen dalam sistem pendidikan, baik secara mikro maupun dalam kajian makro perlu dikenali secara mendalam sehingga komponen-komponen

History:

Received : 10 Februari 2020
Revised : 15 Maret 2020
Accepted : 26 Maret 2020
Published : 1 April 2020

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under
a Creative Commons Attribution 3.0 License



tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan guna mengoptimalkan garapan pendidikan tersebut ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan (Sutrisno, 2016; Wirasasmita & Hendriawan, 2020). Tanpa pendidikan, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain (Miskawati, 2019; Sujarwo, 2015). Dalam pelaksanaannya pendidikan dilaksanakan untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan baik yang dilaksanakan secara formal di sekolah maupun non-formal di luar sekolah (Sagala, 2012; Widodo, 2015). Dalam perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun harus tetap mengikuti perubahan zaman yang berlaku sebagai acuan dalam proses pembelajarannya agar berkembang ke arah yang semakin baik. Adapun upaya dari pemerintah agar pendidikan berkembang ke arah yang semakin maju yaitu pembaharuan kurikulum. Kurikulum memiliki peran penting dalam setiap proses pembelajaran sehingga sering kali mengalami perubahan dan kurikulum yang diterapkan saat ini yaitu kurikulum 2013 (Diah Purwati, Wibawa, & Margunayasa, 2019; R. A Sani, 2018). Kurikulum 2013 terdapat tematik terintegrasi yang berarti memadukan beragam mata pelajaran saling berkaitan pada satu tema (Febbriana, Ardana, & Agustika, 2019; Sari, Akbar, & Yuniastuti, 2018). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Daryanto & Sudjendro, 2014). Pada kurikulum 2013 ada 4 aspek yang meliputi aspek sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Berbagai muatan pelajaran yang sebelumnya hanya diajarkan tersendiri namun sekarang sudah digabung menjadi satu dalam satu tema yaitu salah satunya IPS. Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya dengan manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama sesamanya kemudian tak lepas dari kehidupan manusia dengan berbagai aspeknya seperti hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dan sebagainya (Mana, Saneba, & Palimbong, 2013; Noervadila & Misriyati, 2020). Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sekolah dasar sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang handal, baik dalam bidang akademik maupun aspek moralnya melalui kegiatan belajar (Darmawan, 2010; Luh, Retno, Darsana, & Abadi, 2018). IPS menjadi mata pelajaran yang sangat penting untuk dibelajarkan dalam usaha mengenalkan budaya bangsa dan segala jenis interaksi yang terjadi di masyarakat, sehingga siswa cerdas dalam memfilter segala sesuatu yang datang dari luar (Pratama, Renda, & Pudjawan, 2018).

Permasalahan saat ini adalah banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah pada pelajaran IPS (Alannasir, 2016; Arsa, Sujana, & Wiarta, 2017). Permasalahan ini juga ditemukan pada salah satu sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada salah satu sekolah dasar, didapatkan dalam proses pembelajaran, masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan arahan dan penjelasan materi dari guru, siswa tersebut masih saja asik berbincang-bincang dengan temannya. Siswa cenderung lebih fokus pada teman-temannya dibandingkan memusatkan pikiran mereka ke pembelajaran yang berlangsung, dan di akhir pembelajaran saat guru merangkum materi yang telah diberikan sebelumnya, hanya sebagian kecil siswa yang dapat merangkumnya kembali. Selain itu guru hanya menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran sehingga siswa bosan dalam belajar dan hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang rendah. Selain itu guru kurang memberikan variasi dalam mengajar, sehingga siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, guru jarang menggunakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti media audio, visual, dan audio visual yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang terjadi cenderung satu arah, dalam proses pembelajaran guru berperan lebih aktif dibandingkan dengan siswa, guru kurang mampu dalam mengelola kelas (Puspitasari & Murda, 2018; Wulandari, Sudatha, & Simamora, 2020). Banyak cara yang dapat diterapkan oleh guru untuk membangun pusat perhatian

peserta didik dalam pembelajaran seperti menerapkan berbagai metode, strategi dan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan untuk memvariasikan pembelajaran guna memusatkan pikiran siswa (Ariana, Situmorang, & Krave, 2020; Patandung, 2017).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *discovery learning*. *Discovery learning* adalah model dengan mendapatkan jawaban dari berbagai informasi maupun data yang diterima dari proses percobaan maupun pengamatan (Restyani, 2018; Ridwan Abdullah Sani, 2014). Dalam hal lain, *discovery learning* adalah model yang dapat meningkatkan cara belajar siswa agar aktif dengan menemukan dan mencari hasil sendiri yang diperoleh dan sulit untuk dilupakan oleh siswa (Cintia, Kristin, & Anugraheni, 2017; Yupita, Azariya, & Waspodo, 2013). *Discovery learning* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan reflektif (Putrayasa, Syahrudin, & Mergunayasa, 2014). Dalam penggunaan model *discovery learning*, siswa akan mampu menyimpan pengetahuan lebih lama dalam memorinya karena mereka menemukan sendiri jawabannya. Pengetahuan yang tersimpan dalam memori diharapkan mampu menimbulkan nilai-nilai perilaku yang baik bagi anak dan dari perilaku yang baik itu, menjadi sebuah kebiasaan bagi anak dan menimbulkan keterampilan yang berguna bagi masyarakat lainnya (Jamilah, Jampel, & Parmiti, 2017; Patandung, 2017).

Penggunaan model ini dapat membantu guru dalam proses memvariasikan bentuk pembelajaran di kelas agar siswa mampu fokus pada penjelasan yang dipaparkan oleh guru dan penerapan model ini dapat membantu dan membimbing peserta didik agar memperoleh pengetahuannya sendiri dan lebih memahaminya. Ciri utama dari model *discovery learning* adalah; 1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; 2) berpusat pada siswa; 3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Kristin, 2016; Wahyuni, Muslim, & Pamujo, 2019). Model *Discovery Learning* menuntun siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri, kemudian siswa mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir (Cintia, Kristin, & Anugraheni, 2018). Dalam penerapan model *discovery learning*, guru harus mampu menjadi fasilitator bagi siswa dan mampu membimbing siswa untuk menemukan pengetahuannya atau memecahkan masalah yang diberikan. Dalam penerapan model *discovery learning* pada kompetensi pengetahuan IPS dalam pembelajaran sehari-hari, juga dapat diterapkan dengan berbasis Tri Kaya Parisudha.

Tri Kaya Parisudha berasal dari 3 kata yaitu tri yang artinya tiga, kaya yang artinya perbuatan atau perilaku dan parisudha yang berarti bersih, baik, suci dan disucikan diartikan sebagai konsep berpikir baik, berkata baik dan berbuat baik. Dengan demikian Tri Kaya Parisudha berarti konsep dalam bentuk pikiran, perkataan, dan perbuatan dari tiga perilaku manusia yang harus disucikan (Rai, Dewi, & Ganesha, 2014). Dalam hal lain, adapun tiga dasar perilaku yang harus disucikan yaitu manacika (pikiran), wacika (perkataan), dan kayika (perbuatan) dapat disebut dengan Tri Kaya Parisudha. Tri Kaya Parisudha merupakan pembelajaran tentang dasar cara berperilaku yang baik, dari adanya pikiran yang baik, maka akan menimbulkan perkataan yang baik, dan pada akhirnya akan mengarah pada perbuatan yang baik pula (Rai et al., 2014). Melalui Tiga Kerangka Dasar Agama Hindu khususnya pada bagian susila atau etika, umat Hindu khususnya para generasi muda Hindu diharapkan mengetahui, menghayati serta mengimplementasikan ajaran-ajaran etika tersebut guna membentengi diri dari pengaruh negatif era digital yang tidak hanya memberikan dampak positif dalam perkembangannya, tetapi bisa saja pengaruhnya justru bertentangan dengan nilai-nilai susila yang terdapat di dalam ajaran Agama Hindu (Veronika, 2019). Penerapan model *discovery learning* yang dilaksanakan dengan berbasis Tri Kaya Parisudha dapat

digunakan sebagai alternatif dan pemecahan masalah dalam kompetensi pengetahuan IPS di SD yang akan diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh yang signifikan model *discovery learning* berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Penelitian ini didukung penelitian yang dilaksanakan oleh (Putri, Ardana, & Agustika, 2019) yang memiliki tujuan sama untuk mengetahui pengaruh model *discovery learning* namun perbedaannya pendukung menggunakan berbantuan lingkungan pada kompetensi pengetahuan IPA sedangkan pada penelitian ini menggunakan berbasis Tri Kaya Parisudha terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Diharapkan dengan diterapkannya model *discovery learning* dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS pada siswa.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II di SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan dengan SD Negeri 6 Sesetan sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 2 Serangan sebagai kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu rancangan eksperimen semu (*quasi experimental design*) yang dipergunakan yaitu rancangan kelompok *nonequivalent pretest posttest control group design*.

Penggunaan populasi dan sampel dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai subjek yang akan diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas V yang ada di SDN Gugus jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan yang terdiri atas 8 kelas dari 5 sekolah dengan total keseluruhan siswa berjumlah 324 siswa. Dari populasi tersebut dapat diambil sampel yang mewakili karakteristik dari populasi yang diteliti. Pada penentuan sampel, dapat digunakan cara yaitu dengan teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster random sampling*. Pada penentuan sampel menggunakan cara pengundian yang dilakukan dengan menulis semua kelas V di seluruh SDN populasi dengan jumlah 8 kertas dan kemudian kertas digulung. Lakukan pengundian agar mendapatkan dua kelas. Kelas yang diperoleh dari hasil pengundian yaitu kelas V A SD Negeri 6 Sesetan dan kelas V SD Negeri Serangan kemudian diberikan *pretest*. *Pretest* yang diberikan untuk menyetarakan kelompok. Penyetaraan kelompok dilakukan dengan uji-t setelah melewati uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data sudah dikatakan setara, maka dilakukan pengundian untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Hasil pengundian yaitu kelas V A SD Negeri 6 Sesetan sebagai kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan model *discovery learning* berbasis Tri Kaya Parisudha dan kelas V SD Negeri 2 Serangan sebagai kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. Cara atau teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu menggunakan metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode tes. Pada penelitian ini menggunakan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa yang berjumlah 40 soal disusun berdasarkan materi dan silabus yang diajarkan di sekolah dasar. Namun sebelum diberikan kepada siswa tes tersebut dilakukan pengujian instrument yaitu uji validitas, daya beda, indeks kesukaran, dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrument tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik inferensial. Data *gain score* yang di normalisasi dari hasil *pre-test* maupun *post-test* dianalisis dengan statistik inferensial. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan rumus *polled varians* yang digunakan pada uji-t yang digunakan pada penelitian ini. Uji Hipotesis dengan

uji-t menggunakan rumus *separated varians*. Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Hasil dan Pembahasan

Data *gain score* kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan diberi kegiatan pelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis Tri Kaya Parisudha diperoleh rata-rata (means) sebesar 0,367, standar deviasi sebesar 0,136, varians sebesar 0,018, *gain score* maksimum sebesar 0,70, dan *gain score* minimum sebesar 0,14. Perhitungan PAN Skala 5 (lima) Kelompok Eksperimen diperoleh pengategorian kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen yaitu berada pada kategori cukup. Sedangkan, data *gain score* kompetensi pengetahuan IPS kelompok Kontrol dengan pemberian perlakuan kegiatan belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Menurut pemaparan tabel tersebut didapatkan rata-rata (means) sebesar 0,188, standar deviasi sebesar 0,103, varians sebesar 0,011, *gain score* maksimum sebesar 0,46, dan *gain score* minimum sebesar 0,06. Perhitungan PAN Skala 5 (lima) Kelompok Kontrol diperoleh pengategorian kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol yaitu terdapat pada kategori cukup.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Analisis Post-test Kompetensi Pengetahuan IPS

Statistik	Kompetensi Pengetahuan IPS	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-Rata (\bar{X})	0,367	0,188
Standar Deviasi (S)	0,136	0,103
Varians (S^2)	0,018	0,011
Skor Tertinggi	0,700	0,460
Skor Terendah	0,140	0,060

Salah satu uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data. Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui sebaran data dari skor kompetensi pengetahuan IPS siswa kelompok eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% yaitu apabila nilai $|F_T - F_S|$ terbesar \leq nilai tabel Kolmogorov-Smirnov, oleh karena itu data dapat dinyatakan berdistribusi normal. uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen diperoleh harga nilai maksimum $|F_T - F_S| = 0,137 <$ harga nilai tabel kolmogorov-smirnov = 0,207, maka sebaran data dari data *gain score* ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen berdistribusi normal. Pada kelompok kontrol harga nilai maksimum $|F_T - F_S| = 0,106 <$ harga nilai tabel kolmogorov-smirnov = 0,208, maka sebaran data dari data *gain skor* ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Sampel	Jumlah Sampel	Nilai Maksimum $ F_T - F_S $	Nilai Tabel Kolmogorov-smirnov	Kesimpulan
1	Kelompok Eksperimen	43	0,137	0,207	Berdistribusi Normal
2	Kelompok Kontrol	33	0,106	0,208	Berdistribusi Normal

Langkah selanjutnya pada uji prasyarat analisis adalah uji homogenitas varians. Uji homogenitas varians dilakukan terhadap data perolehan dari kedua kelompok. Tujuan dari dilakukannya uji homogenitas varians adalah untuk mengetahui varians homogen atau tidak. Pada uji homogenitas varians dipergunakan rumus yaitu dengan menggunakan uji F (fisher). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $F_{hitung} = 1,740$, angka itu selanjutnya dibandingkan dengan harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan dk untuk pembilang yaitu $43-1 = 42$ dan dk untuk penyebut $33-1 = 32$, sehingga dapat diperoleh $F_{tabel} = 1,760$, maka dari itu data gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS dari kedua kelas dinyatakan mempunyai varians yang homogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas Varians

No	Sampel	Varians	dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	0,018	42			
2	Kelas Kontrol	0,011	32	1,740	1,760	Homogen

Setelah dilaksanakannya uji normalitas sebaran data maupun uji homogenitas varians diperoleh data yang berasal dari kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Maka dari itu, diperoleh lah data yang sudah memenuhi uji prasyarat analisis, selanjutnya dapat dilaksanakan uji hipotesis yang menggunakan analisis uji-t yang digunakan adalah rumus *polled varians*. Kriteria pengujian dari uji-t yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dinyatakan H_0 diterima. Seandainya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dinyatakan H_0 ditolak, dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan dan tabel rekapitulasi hasil analisis uji-t, didapatkan $t_{hitung} = 6,546$ pada taraf signifikansi 5% dengan dk = $(43 + 33 - 2) = 74$ didapatkan $t_{tabel} 1,993$. Dengan kriteria $t_{hitung} = 6,546 > t_{tabel} = 1,993$ oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPS antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model *discovery learning* berbasis Tri Kaya Parisudha dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN Gugus Jendral Sudirman Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dari analisis data kompetensi pengetahuan IPS yang telah dilaksanakan didapatkan nilai rata-rata pada kelompok eksperimen $\bar{X} = 0,367$. Selanjutnya, rata-rata gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS kelompok eksperimen di konversikan pada tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan skala 5 (lima) diketahui pada kategori cukup. Pada analisis data kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata $\bar{X} = 0,188$. Selanjutnya, rata-rata gain skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS kelompok kontrol di konversikan pada tabel Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan skala 5 (lima) diketahui pada kategori cukup. Berdasarkan hasil perhitungan data *gain score* ternormalisasi kompetensi pengetahuan IPS, menunjukkan bahwa rata-rata *gain score* ternormalisasi kelompok eksperimen lebih dari rata-rata *gain score* ternormalisasi kelompok kontrol.

Tabel 4. Uji Hipotesis

No	Sampel	N	dk	\bar{X}	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
1	Kelas Eksperimen	43	74	0,367	0,018	6,546	1,993	H_0 ditolak
2	Kelas Kontrol	33		0,188	0,011			

Penerapan model *discovery learning* berbasis Tri Kaya Parisudha berpengaruh positif terhadap kompetensi IPS pada siswa karena model pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran

berlangsung karena penerapan model tersebut dapat menumbuhkan pengetahuan siswa dari berbagai materi yang diberikan oleh guru (Lestari, Putra, & Negara, 2018; Yupita et al., 2013). *Discovery learning* adalah model dengan mendapatkan jawaban dari berbagai informasi maupun data yang diterima dari proses percobaan maupun pengamatan (Restyani, 2018; Ridwan Abdullah Sani, 2014). Dalam hal lain, *discovery learning* adalah model yang dapat meningkatkan cara belajar siswa agar aktif dengan menemukan dan mencari hasil sendiri yang diperoleh dan sulit untuk dilupakan oleh siswa (Cintia et al., 2017; Yupita et al., 2013). Dalam penggunaan model *discovery learning*, siswa akan mampu menyimpan pengetahuan lebih lama dalam memorinya karena mereka menemukan sendiri jawabannya. Pengetahuan yang tersimpan dalam memori diharapkan mampu menimbulkan nilai-nilai perilaku yang baik bagi anak dan dari perilaku yang baik itu, menjadi sebuah kebiasaan bagi anak dan menimbulkan keterampilan yang berguna bagi masyarakat lainnya (Jamilah et al., 2017; Patandung, 2017).

Selain itu model *discovery learning* berbasis Tri Kaya Parisudha berpengaruh positif terhadap kompetensi IPS pada siswa karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan Kerjasama antar siswa. Model ini meningkatkan kerjasama dengan kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan sedangkan pada kelas kontrol hanya menerapkan pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang lazim diterapkan pada proses pembelajaran yang berlangsung sehari-hari serta pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (Lieung, 2019; Rosnaeni, Muslimin, & Saehana, 2018; Susanti et al., 2020). Penerapan model *discovery learning* berbasis Tri Kaya Parisudha adalah model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa untuk belajar secara aktif untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dari informasi atau data yang diperoleh melalui percobaan atau pengamatan yang dilakukan dengan sendiri dengan menerapkan manacika, wacika, dan kayika agar dalam setiap proses pembelajaran yang diterima oleh siswa mendapatkan pengetahuan yang baik digunakan dalam penerapan di kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *discovery learning* dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Model *discovery learning* berbasis Tri Kaya Parisudha berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Model pembelajaran *discovery learning* berbasis Tri Kaya Parisudha dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V.

Daftar Pustaka

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2561>.
- Ariana, Situmorang, & Krave. (2020). Pengembangan Modul Berbasis Discovery Learning Pada Materi Jaringan Tumbuhan Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas Xi IPA SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 34–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.31381>
- Arsa, I. G. A. S. A., Sujana, I. W., & Wiarta, I. W. (2017). Korelasi Antara Disiplin Dalam Belajar Dengan Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas Iv Sd Gugus 1 Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Education Technology*, 1(3), 156. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12499>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia.

- Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 32(1). <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Darmawan. (2010). Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPS Di MI Darrusaadah Pandeglang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1). Retrieved from <http://jurnal.upi.edu/md/view/195/penggunaan-pembelajaran-berbasis-masalah-dalam-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kritis-siswa-pada-pembelajaran-ips-di-mi-darrusaadah-pandeglang.html>
- Daryanto, & Sudjendro, H. (2014). *Wacana bagi Guru SD Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Diah Purwati, N. L. P., Wibawa, I. M. C., & Margunayasa, I. G. (2019). Pengaruh Numbered Head Together Berbantuan Gambar Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19275>
- Febbriana, I. R. A., Ardana, I. K., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Berbasis Outdoor Study Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 149–156. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v7i2.17737>
- Jamilah, Jampel, & Parmiti. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Discovery Mata Pelajaran IPA Siswa SD NO 1 Baktiseraga Kelas IV. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesh*, 5(2), 189–198. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/20376/12427>.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25.2.1>
- Lestari, K. P., Putra, D. K. N. S., & Negara, I. G. A. O. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual dalam Setting Lesson Study Terhadap Hasil Belajar IPA Mahasiswa PGSD Undiksha UPP Denpasar Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 40–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13898>
- Lieung, W. K. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Karlina. *Musamus Journal of Primary Education*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1465>
- Luh, N., Retno, P., Darsana, I. W., & Abadi, I. B. G. S. (2018). Korelasi Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3), 202–209. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjsgsd.v6i3.21097>
- Mana, S., Saneba, B., & Palimbong, A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together di Kelas IV SDN Lalong Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(3). Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3194>
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45.

<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>

- Noervadila, & Misriyati. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X IPS Semester Genap Di MA Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal IKA : Ikatan Alumnus PGSD UNARS*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.582>
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.26858/est.v3i1.3508>
- Pratama, G. H. A., Renda, N. T., & Pudjawan, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Crh Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 128–136. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16402>
- Puspitasari, & Murda. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran IOC Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v6i2.19470>
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, & Mergunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v2i1.3087>
- Putri, N. M. C. N. M., Ardana, I. K., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v7i2.17471>
- Rai, A. A. I., Dewi, M., & Ganesha. (2014). Pengaruh Model Vct Berlandaskan Konsep Tri Kaya Siswa Kelas V Di Sd Gugus Iii Kecamatan Seririt 2013 / 2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v2i1.2430>
- Restyani, N. K. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Inquiry Berbasis Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 168. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15399>
- Rosnaeni, Muslimin, & Saehana, S. (2018). Perbandingan Keterampilan Proses Sains antara Kelompok Siswa yang Diajar dengan Model POE dan Model Discovery. *Jurnal Pendidikan Fisika*, VI(1), 43–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v6i1.1260>
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, R. A. (2018). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2014). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, Akbar, & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(12), 1572—1582. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>
- Sujarwo, S. (2015). Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jwuny.v15i1.3528>

- Susanti, D., Anwar, C., Putra, F. G., Netriwati, Afandi, K., & Widyawati, S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Metakognitif. *Jurnal Inovasi Matematika*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i2.199>
- Sutrisno. (2016). Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/.http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v4i1.56>.
- Veronika, A. (2019). Implementasi Ajaran Tri Kaya Parisudha Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Hindu Di Era Digital. *Jurnal PASUPATI*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37428/pspt.v6i1.135>
- Wahyuni, N. E., Muslim, A., & Pamujo. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Dan Prestasi Belajar Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), 147–153. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jee.v2i2.1493>
- Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Cendekia: Journal of Education and Society*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>.
- Wirasmita, & Hendriawan. (2020). Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i1.24152>
- Wulandari, Sudatha, & Simamora. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>
- Yupita, Azariya, & Waspodo. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2). Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-gsd/article/view/3017>